



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1766 - 1773

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Rahmad Junaidi<sup>1✉</sup>, Ridhatullah Assya'bani<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [rahmadjunaidi404@gmail.com](mailto:rahmadjunaidi404@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasyabani@gmail.com](mailto:rasyabani@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini berdasar pada pentingnya menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa di era globalisasi saat ini dalam bidang pendidikan, agar paham tentang pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang bentuk pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di kabupaten hulu sungai utara, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca terkhusus guru dan pihak yang berada dalam dunia kependidikan, agar dapat mengimplementasikan hal tersebut kedepannya. Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif jenis penelitian *narrative research*. Dalam teknik pengumpulan data-data, penelitian ini adalah observasi secara langsung, wawancara dan mendokumentasikan hal-hal terkait dengan penelitian. Dari data yang di dapat, lalu dianalisis dengan model Miles and Hubberman yakni dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Dari hasil Penelitian ini didapatkan gambaran mengenai bagaimana pengimplementasian dari nilai-nilai pancasila di MI Nurul Hidayah yaitu dengan melalui proses pembelajaran, kegiatan amaliah keagamaan, kegiatan sosial budaya dan ekstrakurikuler di MI tersebut.

**Kata Kunci:** Implementasi, nilai-nilai pancasila, pendidikan

### Abstract

*This research is based on the importance of instilling and implementing Pancasila values to students in the current era of globalization in the field of education so that they understand Pancasila which is the basis of the Indonesian state. This study aims to provide a general description of the form of implementing Pancasila values in education at Madrasah Ibtidaiyah (MI) in the Hulu Sungai Utara district, so that it can be used as reference material for readers, especially teachers and parties in the world of education, so that can implement this in the future. This research was written using a qualitative method of narrative research. In the technique of collecting data, this research is direct observation, interviews, and documenting matters related to research. From the data obtained, it is then analyzed using the Miles and Hubberman model, namely by reducing, displaying, and verifying the data. From the results of this study, it was obtained an overview of how the implementation of Pancasila values at MI Nurul Hidayah was through the learning process, religious amaliah activities, socio-cultural and extracurricular activities at the MI.*

**Keywords:** implementation, Pancasila values, education

---

Copyright (c) 2022 Rahmad Junaidi, Ridhatullah Assya'bani

✉ Corresponding author :

Email : [rahmadjunaidi404@gmail.com](mailto:rahmadjunaidi404@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dan upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan baik dari salah seorang ataupun sekelompok orang dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan suatu kebiasaan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, untuk memberikan stimulasi yang baik kepada seseorang melalui pengajaran dan bimbingan sehingga nantinya tercipta suatu generasi baru yang paham akan suatu ilmu pengetahuan dan mampu bersaing di zaman globalisasi ini (Ananda, 2017:20).

Dalam KBBI siswa adalah seseorang yang sedang belajar, berguru atau bersekolah. Siswa atau peserta didik dapat diartikan sebagai subjek di dalam pendidikan, karena siswalah sebagai pihak yang menerima sesuatu ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Selain itu, siswa menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan melihat tingkat tercapainya tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Kemudian, mereka dikumpulkan menjadi komunitas atau kumpulan para siswa dalam sebuah tempat yakni kelas, didalamnya akan ada aturan yang mengatur dan disepakati bersama-sama. Jika itu ditaati kondisi didalam kelas akan nyaman, kondusif, terkendali, serta sikap saling menghargai satu sama lain sehingga akan berdampak pada suasana dan ketercapaian hasil belajar siswa (Zulaikha, 2011).

Pancasila sebagai dasar bagi bangsa Indonesia dalam mengatur tata negara dan menata pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya menjelaskan bahwa pendidikan nasional harus berdasarkan dengan pancasila dan UUD negara indonesia 1945. Pancasila sebagai suatu warisan peninggalan pemersatu bangsa yang harus dijalankan dan menjadi instrumen dalam lingkungan serta dijalankan nilai-nilainya dalam proses pendidikan Indonesia. Melalui artikel ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya berhenti pada posisi sekedar mengetahui tentang apa itu pancasila, tetapi kita berharap lebih dari itu yaitu mengamalkan isi nilai dari pancasila tersebut.

Pancasila sebagai dasar filosofi dalam negara sangat menarik untuk kita kaji dalam berbagai aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan (Siswoyo, 2013:109). Hal demikian bukan tanpa alasan, jika kita telaah dan mengingat dalam nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pada pancasila, sangat sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, hal ini hanya dapat kita wujudkan dengan anutiasme dan rasa nasionalisme dari setiap bangsa indonesia itu sendiri.

Implementasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ataupun sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila tidak selalu termuat dalam satu mata pelajaran, juga tidak pula termuat dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), tetapi dapat secara tidak langsung diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada suatu mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat dimuat ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu dengan pengembangan diri, ataupun budaya semisal kebiasaan madrasah tersebut dalam melaksanakan kegiatan yang seyogyanya dapat menunjang siswanya dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Judiani, 2010).

Penanaman nilai-nilai pancasila sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswanya di sekolah, dengan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang apa itu pancasila, tetapi jauh dari itu, ada nilai yang terkandung di dalamnya. Penerapan nilai pancasila akan membentuk karakter para siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan menjadi warga negara yang baik pula. Di Madrasah Ibtidaiyah, hal umum yang dapat dilihat dari penerapan nilai pancasila itu sendiri seperti, kegiatan ibadah para siswa, disiplin, patuh akan tata tertib di sekolah, menyapa, berperilaku baik dan lain sebagainya. Ini merupakan di antara contoh dari cerminan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Tempat pendidikan karakter sesuai dengan pancasila di madrasah selain di kelas juga di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari (Zuchdi & Prasetya, 2010). Jadi, dalam upaya penanaman nilai pancasila dapat juga dengan membiasakan siswa dalam lingkungannya diluar kelas, namun nilai dan sikap yang dikembangkan dalam pendidikan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan usia siswa (Murdiono, 2014). Karena,

pada siswa MI masih tergolong dalam usia anak yang pada dasarnya masih polos dan mudah dalam membimbing daripada anak yang sudah remaja. Mereka sering meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang lebih tua semisal guru dalam lingkungan sekolah. Sehingga harus berhati-hati ketika akan melakukan sesuatu. Jangan sampai anak meniru hal-hal yang tidak baik dari lingkungannya.

Pancasila terdiri dari 5 sila yang isinya mengandung nilai-nilai yang saling berkaitan, dan sila pertama sebagai dasar dari kelima sila yang termuat dalam Pancasila. Bentuk pengimplementasian nilai tersebut beragam caranya apalagi dalam pendidikan, yang mana dalam pendidikan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, nilai sosial dan budaya. Nilai-nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan dan penting diajarkan kepada para siswa guna nantinya di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sila *pertama* yang di dalamnya memuat nilai ketuhanan, Indonesia merupakan negara dengan warga negaranya yang beragam, dan sering muncul konflik karena adanya isu agama. Dalam Pendidikan pun, guru dapat membahas kasus ataupun sesuatu yang sedang hangatnya terjadi semisal tentang toleransi umat beragama (Ramdani & Marzuki, 2019). Sebagai seorang muslim kewajiban kita adalah menjalankan perintah dan mentaati norma-norma sesuai dengan agama yang dianut.

Untuk membangun kebiasaan siswa dalam mengenal siapa dan lebih mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Semisal dengan pembiasaan siswa ketika proses pembelajaran mereka mengawali dan mengakhirinya dengan doa bersama-sama dan ketika waktu adzan sampai siswa melaksanakan sholat berjamaah. Kebiasaan ini hendaknya menjadi kewajiban di setiap harinya pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah agar sejak dini sudah tertanam pada diri siswa (Utami, 2017).

Dalam sila *kedua* yang di dalamnya memuat nilai kemanusiaan, nilai kemanusiaan disini artinya yakni menekankan pada bagaimana perilaku seseorang terhadap orang lain atau masyarakat lainnya (Meinarno & Mashoedi, 2016:14). Di kalangan siswa ialah ketika ia dapat mencerminkan sikap yang sopan santun saat bertemu baik teman sebayanya, guru, orang tua dan orang yang tidak dikenalnya pun, dengan mengucapkan salam, senyum dan hal sopan sejenisnya. Hal tersebut merupakan peingimplementasian dan budaya yang baik secara langsung dari siswa Ketika ia di lingkungan madrasah maupun diluar.

Dalam sila *ketiga* yang di dalamnya memuat nilai persatuan, hal ini seperti kita ketahui bahwa negara kita yang memiliki keberaneka ragam suku dan budaya, namun bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki makna kesatuan yang mencerminkan dari rasa persamaan bukan perbedaan (Pursika, 2009:17) Jika kita hubungkan dengan dunia pendidikan di madrasah atau lembaga pendidikan, biasanya tak menutup kemungkinan siswa atau gurunya berasal dari daerah atau ada perbedaan satu sama lain. Hendaknya siswa saling menghargai kepada guru dan teman-temannya, serta dalam suatu kepentingan lebih mementingkan persamaan dan sikap persatuan dengan mementingkan kepentingan bersama (Hanafi, 2018).

Dalam sila *keempat* yang di dalamnya memuat nilai demokrasi, yakni dalam menyelesaikan sebuah persoalan hendaknya berdasarkan mufakat menjadi jalan keluarnya (Nurchaya & Dewi, 2021). Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap harinya hidup berdampingan dan tak dapat hidup sendiri pasti memerlukan adanya interaksi, kesepakatan dan saling menghormati dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama (Dewantara & Nurgiansah, 2021:2414).

Dalam sila *kelima* yang di dalamnya memuat nilai keadilan yang berarti ada keadilan pribadi dan sosial bagi setiap orang tanpa ada ketidakberpihakan pada kelompok atau golongan tertentu baik dalam bidang Pendidikan maupun bidang lainnya tak ada perbedaan (Dewantara & Nurgiansah, 2021:2415). Di mana sekarang ini penting menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri siswa agar ketika kepada orang lain baik yang dikenalnya maupun tidak dikenalnya senantiasa terbiasa berbuat baik, dan ini diajarkan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat betapa penting dan sangat erat kaitan antara pendidikan dengan nilai pancasila, yaitu guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan penelitian ini, peneliti memiliki harapan selain menjadi ilmu pengetahuan juga nantinya ada sinergi secara bersama-sama

semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan siswa untuk menjalankan dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila secara sistematis.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research* untuk menjelaskan masalah dan fokus penelitian yang diteliti tersebut. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi (Umar Sidiq, 2019). Sederhananya dalam penelitian kualitatif bertujuan guna menemukan sebuah jawaban atas suatu yang ingin diteliti melalui langkah ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2014).

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, menyebutkan cara atau dalam teknik pengumpulan data hal yang dapat dilakukan ialah dengan observasi, wawancara, dan membuat angket (Sugiyono, 2015:137). Penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan observasi di MI Nurul Hidayah Kota raja, Kec. Amuntai Selatan, Kab.Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan.

Setelah observasi, data-data dikumpulkan dengan mewawancarai bapak Reza Wahyu Hernadi, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI tersebut sebagai subjek penelitian. Adapun isi wawancara tentunya berkaitan dengan hal-hal sesuai judul penelitian tentang bagaimana di madrasah tersebut dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran selama ini, dengan mengaitkannya sesuai nilai-nilai Pancasila. kemudian hasilnya dianalisis menggunakan model Miles and Hubberman yaitu dengan mereduksi data yang didapat, mendisplay dan memverifikasi data sehingga menghasilkan suatu data yang jelas. Kemudian juga dengan mendokumentasikan hal-hal atau kegiatan terkait pengimplementasian nilai-nilai dalam Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pancasila merupakan sebuah ideologi dan pedoman bagi seluruh bangsa Indonesia dalam bertata negara. Tak terkecuali termasuk bidang pendidikan, maka harus perlu kita mulai tanamkan dan ajarkan sehingga akhirnya dapat terimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut dengan optimal. Adapun pengajaran tentang Pancasila wajib untuk dikenalkan dan dijelaskan kemudian baru kita tanamkan kepada siswa mulai dari sejak di Madrasah Ibtidaiyah ini atau masa anak-anak. Apalagi di era globalisasi sekarang, banyak hal-hal seperti pergaulan maupun kebiasaan yang kurang baik berdampak negatif. Jadi penting selain dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an, dapat dengan pengamalan isi nilai Pancasila sehingga menjadi solusi terhindarnya generasi muda dari hal negatif di era sekarang ini.

Madrasah Ibtidaiyah atau sering disingkat dengan MI merupakan sebuah satuan pendidikan yang formal setara dengan sekolah dasar. Yang di dalamnya terdiri dari 6 tingkatan jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas 1 sampai 6. Namun, MI memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan sekolah dasar pada umumnya, yakni pada pembelajaran keagamaannya lebih banyak menekankan seperti pelajaran tentang Al-Qur'an, aqidah, akhlak, serta pelajaran dan pembelajaran agama Islam lainnya.

Dalam membentuk karakter siswa yang baik, tentunya peran guru sangat di butuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru selain menjadi seorang pengajar, juga sekaligus seorang yang mendidik, melatih dan mengevaluasi dalam suatu proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas (Khairani & Putra, 2021:2254). Karena dalam pendidikan tidak selalu mengenai sebuah ilmu pengetahuan semata, tetapi di luar daripada itu juga mencakup aspek sikap, bagaimana dalam mengekspresikan suatu di pikiran dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila kepada para siswa sangat amat penting diajarkan dan ditanamkan sejak dini dalam kegiatan keseharian anak. Dalam pengimplementasiannya, di dunia pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat kita masukkan ke dalam setiap proses pembelajarannya, baik itu melalui kegiatan di kelas maupun di luar

kelas. Jadi, para guru setiap kali menjelaskan dan menyampaikan suatu bahan materi hendaknya selain dengan cara yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa juga secara tidak langsung menyelipkan unsur nilai-nilai dalam pancasila di dalamnya.

Setelah peneliti melakukan *observasi* di MI Nurul Hidayah Kota Raja, guna melihat secara langsung aktivitas para siswa di MI tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dan pendidikan di MI tersebut terlihat bahwa dalam keseharian di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu, dengan jam pelajaran dimulai dari jam 07.30-13.20 WITA, banyak sekali mulai dari kegiatan wajib hingga ekstrakurikuler yang mengajarkan para siswanya menerapkan nilai-nilai dalam pancasila.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan bapak Reza Wahyu Hernadi, S.Pd.I salah seorang guru mata pelajaran PKn di MI tersebut, diterangkan hal yang menunjang pengimplementasian pancasila di MI Nurul Hidayah ialah *dengan adanya mata pelajaran yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), mata pelajaran PKn memang sudah ada mulai dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6. Untuk materi pembahasan khusus pancasila diajarkan sejak dari kelas 3. Yang pertama diajarkan tentang pengenalan jumlahnya, lambang-lambangnyanya, baru isi dari setiap sila 1 sampai dengan 5. Kemudian, untuk pembahasan nilai yang terkandung di dalamnya dijelaskan ketika siswa dikelas 4. Untuk pembelajaran pancasila ini ada materinya yang secara khusus dan ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membahas hal tersebut.* Namun, pada dasarnya sebenarnya pancasila maupun nilai-nilainya diajarkan secara tidak langsung atau diselipkan disetiap mata pelajaran dan kegiatan keseharian belajar dan proses pembelajaran serta kegiatan tambahan siswa.

Dalam mata pelajaran PKn yang mana nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah wadah atau tempat guna membangun nilai karakter siswa melalui materi-materi di dalamnya (Galuh et al., 2021:5127). Sesuai dengan nilai dalam pancasila seperti bagaimana sikap saling menghormati, menghargai, menyayangi sesama teman dan para guru. Dengan ini juga, diharapkan siswa sejak dini dapat terhindar dari adanya tindak kekerasan dan tindakan menyimpang lainnya baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian Selain itu, di MI tersebut nilai-nilai pancasila terimplementasikan melalui kegiatan keagamaannya, *rutin setiap hari Selasa sampai Sabtu diadakan kegiatan amaliyah keagamaan sebelum masuk jam pelajaran di musholla yang ada di MI tersebut, seperti sholat dhuha, membaca yasin, membaca asmaul husna, sholawat kamilah, dan doa-doa lainnya. Kemudian juga tak lupa membiasakan para siswa membaca doa awal dan akhir pembelajaran, serta tak lupa setiap masuk waktu sholat zuhur berjamaah secara bergantian / shift karena terbatasnya tempat menampung banyaknya siswa maupun siswi, setelah selesai sholat diadakan dzikir bersama yang dipimpin dan diawasi oleh guru agar pelaksanaannya dapat lancar dan tertib.* Melihat hal ini, sangat sesuai dengan penerapan nilai-nilai dari sila pertama pancasila tentang nilai ketuhanan. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa disiplin dalam beribadah (Wuryandani et al., 2014:290).

Dalam sila yang kedua tentang nilai keadilan dan adab, yang dapat terlihat pengimplementasiannya di MI tersebut, saat dibudayakannya sikap menghormati siswa kepada guru dengan mencium tangan saat masuk dan keluar untuk pulang dari kelas, ini menunjukkan para siswa sudah memahami bagaimana salah satu cara dalam menghormati orang yang lebih tua yakni gurunya. Selain itu, dalam hal keadilan sesuai yang di katakan oleh guru yang peneliti wawancarai, beliau memberikan contoh keadilan kepada siswa *saat ada pembagian kelompok belajar di kelas dengan tidak ada membedakan mana siswa kaya dan miskin, pintar dengan yang kurang, berdasar jenis kelamin, maupun fisik, tetapi guru di sana membaginya sesuai tingkat kemampuan siswanya, karena guru sebelumnya sudah mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing siswa.*

Pembiasaan siswa untuk dapat berteman dan berbaur hidup dengan teman sebaya maupun orang lain di lingkungannya tanpa ada batasan dengan tidak memilih-milih. Perlu diberikan penjelasan dan pemahaman bahwa sebagai seorang manusia yang bersifat sosial, tentunya kita tidak dapat terlepas dari hidup saling berdampingan dengan orang lain. Penting adanya penanaman sikap bersosial kepada siswa dari usia anak-anak,

agar di manapun ketika berada baik di lingkungan madrasahnyanya, keluarga maupun di masyarakat sudah terbiasa hidup dengan orang lain dan bersikap penuh dengan adab yang baik, hal ini sesuai dengan ajaran nilai-nilai dari pancasila.

Dalam sila yang ketiga tentang nilai persatuan, sebagai seorang manusia ciptaan Allah SWT. Kita sudah sepantasnya dapat hidup rukun, tanpa membedakan dalam hal agama, status, keturunan, ras, warna kulit, serta dapat memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Pengimplementasian nilai ini di MI Nurul Hidayah, dapat peneliti lihat dari semua siswa dapat berteman dengan teman sebayanya tanpa pilih-pilih dan terlihat ketika adanya kegiatan gotong royong, para siswa saling bersatu dan bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekitar madrasahnyanya.

Di dalam sila keempat berisi tentang nilai demokrasi dalam pemusyawaratan dengan cara musyawarah untuk mufakat yang dilakukan dengan bersama-sama oleh siswa. Di MI Nurul Hidayah hal ini tercermin dari kegiatan siswa untuk pemilihan ketua kelas, di sana biasanya guru menanyakan terlebih dahulu siapa yang bersedia menjadi ketua kelas. Biasanya ada beberapa yang mengajukan diri ataupun ditunjuk barulah dilakukan pemilihan dengan cara voting. Dengan hal ini, dapat menjadi cara mendidik dan memberikan pembelajaran demokrasi siswa dari sejak usia dini dan siswa dapat memahami, serta mampu melaksanakan yang namanya pemilihan voting walaupun masih dalam skala kecil ruang lingkup dikelas.

Pada proses pembelajaran di MI Nurul Hidayah ini, biasanya menggunakan metode kelompok dan praktek menyesuaikan dengan materinya. Dalam pembagian kelompok, guru yang membaginya sesuai tingkat kemampuan siswanya, karena guru sebelumnya sudah mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing siswa yang terdiri dari 3-4 orang. Siswa juga dalam pembelajaran sudah lumayan mampu berbicara dan menyampaikan pendapatnya dengan bahasa anak-anak. Hal ini, selain melatih siswa berani berbicara didepan orang juga menerapkan nilai demokrasi menyampaikan sesuatu pendapat.

Dalam sila kelima dalam pancasila tentang nilai keadilan sosial yang artinya semua orang berhak mendapatkan haknya sebagai warga negara. Di MI Nurul Hidayah dapat terlihat nilai tersebut dalam dunia pendidikan, dimana siswa diberikan kesempatan menyampaikan dengan bebas pendapatnya dalam proses pembelajaran dan juga kegiatannya di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, bersikap adil kepada teman sebayanya dan orang lain, dan ada juga peneliti melihat bagaimana ada siswa yang berbagi makanan saat waktu istirahat kepada temannya yang lain.

Di sana juga siswa tentunya mendapatkan hak yang sama untuk belajar dan pendidikan yang layak. Di MI tersebut, terlihat dengan fasilitas pendidikan yang memadai seperti perpustakaan, mushola, alat-alat olahraga, ruang multifungsi, LCD proyektor di kelas. Fasilitas tersebut untuk tingkat MI termasuk dalam golongan yang cukup guna menunjang berjalannya proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Selain itu, kepala madrasah selaku pimpinan di MI tersebut, beliau sangat mendukung semua kegiatan di tempat tersebut selama tujuannya menunjang keterampilan para siswa dan semua guru bekerja sama dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstra disana. Sehingga, dengan ini semua siswa di rasa sudah mendapatkan keadilan dalam hal pendidikan.

Itulah yang menjadi pengimplementasian dari nilai pancasila di MI Nurul Hidayah, selain itu hal yang dapat juga menjadi tambahan ialah dengan kegiatan apel upacara bendera dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dengan petugas upacaranya seperti menjadi pemimpin upacara, membaca pancasila, membaca UUD 1945 diambil dari siswa kelas 4,5 dan 6 secara bergilir setiap hari Senin. Ini merupakan suatu upaya dalam mengimplementasikan nilai pancasila dalam di kalangan siswa.

Namun, dibalik itu memang ada faktor penghambat dari pengimplementasian nilai pancasila ini, yakni kurangnya penunjang dari orang tua siswa untuk memberikan pengajaran dan pengawasan kepada siswa ketika di rumah. Padahal, pendidikan pertama pada diri anak ialah di rumah ketika bersama orang tuanya. Namun, sebaliknya orangtua malah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, seharusnya peran orangtua pun dibutuhkan dalam hal ini.

Terkait hal tersebut, untuk meminimalisirnya di MI Nurul Hidayah membuat yang namanya ‘‘Buku Penghubung’’. Buku penghubung ini dibuat untuk mengetahui mengontrol kegiatan anak di rumah dengan meminta bantuan orang tua guna memantau apa saja yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah. Misal membantu orang tua, melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, dan kegiatan sehari-hari siswa di luar lingkungan madrasah. Nantinya hal tersebut jika siswa melaksanakannya di rumah akan diisi oleh orang tuanya di rumah sebagai bentuk laporan kepada sekolah.

Pengimplementasian dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam penelitian ini sejalan dan tak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya dari (Sari et al., 2021) yang menyebut beberapa nilai yang harus dimiliki oleh siswa yakni sikap kejujuran, kedisiplinan, keadilan dan kepedulian. Sesuai dengan ini, nilai-nilai tersebut berkenaan dengan isi nilai pancasila. Tentu akan sangat penting dan sangat mempegaruhi yang mana nilai dalam pancasila dapat menjadi cara mengukur perilaku seorang siswa ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga dan bermasyarakat, dengan memahami isi secara benar dari nilai pancasila dari sila pertama hingga yang kelima, ia akan dapat menjadi seorang pribadi dan warga negara yang baik. Dalam perkembangan keilmuan saat ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi karena dapat menjadi objek referensi bagi sekolah ataupun madrasah dalam mewujudkan dan mengembangkan pendidikan bagi siswa yang tetap dengan menyesuaikannya berdasar isi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini disimpulkan bahwasanya pada pengimplementasian nilai-nilai pancasila di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kab.Hulu Sungai Utara tepatnya di MI Nurul Hidayah tergambarkan dengan pelaksanaan penguatan dan pembiasaan nilai-nilai pancasila di MI tersebut yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan keadilannya. Di antara upaya yang dilakukan dalam membangun dan mewujudkan siswa agar memiliki nilai-nilai itu ialah melalui proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di MI tersebut yang telah di rancang secara sistematis yang di dalamnya memuat nilai-nilai pancasila di setiap materi pelajarannya. Kemudian juga melalui kegiatan amaliyah keagamaan dan ekstrakurikuler di Madrasah ini. Dalam upaya pengimplementasian nilai-nilai pancasila siswa di MI Nurul Hidayah dibuat buku yakni ‘Buku Penghubung’ yang berisi mengenai kegiatan oleh siswa, tujuannya untuk memantau dan mengawasi bagaimana kegiatan anak ketika di rumah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama puji syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt. Terima kasih kepada Mualim Husin, M..Pd selaku Ketua Program Studi PGMI STIQ Rakha Amuntai, sekaligus pembimbing dalam pembuatan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih terhaturkan kepada seluruh muallim, dosen-dosen dan seluruh pihak di Kampus STIQ Rakha Amuntai. Terima kasih juga saya ucapkan terkhusus kepada Kepala MI Nurul Hidayah, dewan guru dan staff di MI Nurul Hidayah Kota Raja tempat penelitian ini dilaksanakan sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Serta, kepada Bapak Reza Wahyu Hernadi, S.Pd.I yang telah berkenan menjadi narasumber.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.443>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, F. (2021). *Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. 5(6), 10.

- 1773 *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah – Rahmad Junaidi, Ridhatullah Assya'bani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281>
- Hanafi, H. (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56–63.  
<https://doi.org/10.17977/um019v3i12018p056>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v16i9.519>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Meinarno, E. A., & Mashoedi, S. F. (2016). Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila dengan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.17977/um019v1i12016p012>
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2379>
- Nurchahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.411>
- Pursika, I. N. (2009). *Kajian Analitik Terhadap Semboyan "BHINNEKA TUNGGAL IKA"*. 6.
- Ramdani, E., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um019v4i1p37-47>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Siswoyo, D. (2013). Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila dan Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1264>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. ALVABETA.
- Umar Sidiq, U. (2019). *METODE Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Utami, P. S. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.17977/um019v2i12017p048>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yusuf, A. M. (2014). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. KENCANA.
- Zuchdi, D., & Prasetya, Z. K. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegritasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. 12.
- Zulaikha, S. (2011). Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 174–187. <https://doi.org/10.21009/PIP.242.7>